



Korupsi dan Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur

Dianto Gunawan Tamba¹, Rismarito Manik², Ribel Sri Pipit Putri Zega³,
Cindy Laura Sihombing⁴, Mey Enda Sinuraya⁵

Universitas Prima Medan¹⁻⁵

Email Korespondensi: tambadianto@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

Corruption is a structural problem that has a significant impact on economic growth and economic development in Indonesia. This study aims to analyze the effect of corruption on economic growth and its implications for national economic development based on a literature review. The research employs a literature review method by analyzing relevant scholarly articles published in 2025. The findings indicate that corruption negatively affects economic growth through reduced investment, increased transaction costs, and inefficient allocation of resources. In the long run, corruption creates legal uncertainty and weakens national economic competitiveness. Furthermore, corruption also hampers economic development by reducing the effectiveness of public spending, deteriorating the quality of public services, increasing income inequality, and obstructing infrastructure development as well as sustainable development efforts. Several studies also emphasize that the impact of corruption is not only economic but also social and institutional in nature. Therefore, combating corruption through stronger law enforcement, budget transparency, and increased public participation is a crucial prerequisite for achieving inclusive economic growth and sustainable economic development in Indonesia.

Keywords: corruption, economic growth, economic development, and Indonesia

ABSTRAK

Korupsi merupakan permasalahan struktural yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi nasional berdasarkan hasil kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan pada tahun 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa korupsi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penurunan investasi, meningkatnya biaya transaksi, serta inefisiensi alokasi sumber daya. Dalam jangka panjang, korupsi menciptakan ketidakpastian hukum dan melemahkan daya saing ekonomi nasional. Selain itu, korupsi juga menghambat pembangunan ekonomi dengan menurunkan efektivitas belanja publik, memperburuk kualitas pelayanan publik, meningkatkan ketimpangan pendapatan, serta menghambat pembangunan infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan. Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa dampak korupsi tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan kelembagaan. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi melalui penguatan penegakan hukum, transparansi anggaran, serta

peningkatan partisipasi publik menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: *Indonesia, korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional adalah ukuran fundamental keberhasilan pembangunan suatu negara karena mencerminkan kemampuan negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi bukan sekedar dipahami sebagai peningkatan angka Produk Domestik Bruto (PDB), akan tetapi sebagai proses jangka panjang yang mendorong perubahan struktural, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemerataan hasil Pembangunan (Sari & Widodo, 2023). Dalam konteks Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor makroekonomi misalnya inflasi, tingkat suku bunga, ekspor, serta kebijakan fiskal yang saling berinteraksi untuk menentukan dinamika output nasional (Mustofa, 2025). Studi empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2007 hingga 2022 menunjukkan tren positif yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perekonomian, termasuk stabilitas harga dan kondisi perdagangan internasional (Mustofa, 2025). Faktor seperti investasi asing langsung (FDI) juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme akumulasi modal dan transfer teknologi di beberapa sektor, meskipun kontribusinya bervariasi antar wilayah dan sektor (Fazaalloh, 2024). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tenaga kerja, investasi, dan perdagangan turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara signifikan dalam jangka panjang (Aini, 2025). Pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan per kapita tetapi juga mencerminkan kemampuan negara dalam menghadapi tantangan global seperti fluktuasi perdagangan dan perubahan kondisi makroekonomi internasional. Dalam kerangka pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi bukan sekedar dipahami sebagai peningkatan angka Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai proses jangka panjang yang mendorong perubahan struktural, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemerataan hasil Pembangunan (Sari & Widodo, 2023).

Korupsi merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi yang sering dikaitkan dengan lemahnya kinerja institusi dan rendahnya kualitas tata kelola pemerintahan. Dalam literatur ekonomi pembangunan, korupsi dipahami sebagai praktik penyalahgunaan kewenangan publik yang berdampak langsung terhadap efisiensi ekonomi dan distribusi sumber daya (Yunan et al., 2025). Berbagai studi empiris menjelaskan hasil tingkat korupsi yang tinggi bisa meningkatkan biaya transaksi, menciptakan ketidakpastian kebijakan, serta menurunkan kepercayaan pelaku ekonomi terhadap institusi negara (Rahmiati et al., 2024). Dampak tersebut tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merusak proses pembangunan ekonomi melalui penurunan kualitas layanan

publik dan kegagalan pencapaian tujuan pembangunan sosial (D'Agostino et al., 2021). Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya minat investasi, baik domestik maupun asing, yang pada akhirnya menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, korupsi juga berkontribusi terhadap inefisiensi belanja publik karena alokasi anggaran seringkali tidak didasarkan pada kebutuhan ekonomi yang produktif, melainkan pada kepentingan kelompok tertentu (Akbar et al., 2025). Dengan demikian, korupsi tidak hanya menjadi persoalan hukum dan etika, tetapi juga menjadi faktor struktural yang berpotensi memperlambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

Dalam kajian empiris, pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi umumnya dijelaskan melalui beberapa mekanisme utama, terutama investasi, efisiensi belanja publik, dan produktivitas ekonomi. Korupsi terbukti menurunkan tingkat investasi karena meningkatkan ketidakpastian dan biaya berusaha, sehingga investor cenderung menunda atau mengalihkan investasinya ke negara atau wilayah dengan tata kelola yang lebih baik (Habib & Zurawicki, 2020). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa korupsi dapat mendistorsi keputusan investasi publik, di mana proyek-proyek dengan nilai ekonomi rendah tetapi peluang rente tinggi lebih diprioritaskan dibandingkan proyek produktif yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang (D'Agostino et al., 2021). Distorsi tersebut berimplikasi pada kegagalan pembangunan ekonomi karena sumber daya publik tidak dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan Masyarakat (Nguyen & Dijk, 2022). Selain itu, korupsi berkontribusi terhadap rendahnya kualitas infrastruktur dan layanan publik karena kebocoran anggaran dan lemahnya pengawasan, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi sektor (Nguyen & Dijk, 2022). Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, mekanisme-mekanisme tersebut menjadi semakin relevan karena pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada investasi, pembangunan infrastruktur, dan efektivitas belanja pemerintah (Sari & Widodo, 2023). Dengan demikian, korupsi tidak hanya berdampak secara tidak langsung, tetapi juga secara struktural melemahkan fondasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam konteks Indonesia, keterkaitan antara korupsi serta pertumbuhan ekonomi menjadi semakin relevan mengingat masih kuatnya tantangan tata kelola pemerintahan di tingkat pusat maupun daerah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat korupsi yang relatif tinggi di Indonesia berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penurunan kualitas institusi dan lemahnya efektivitas kebijakan publik (Prasetyo & Kurniawan, 2021). Studi berbasis data panel provinsi di Indonesia menemukan bahwa daerah dengan tingkat korupsi yang lebih tinggi biasanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat dibandingkan daerah dengan tata kelola yang lebih baik, terutama karena rendahnya efisiensi belanja pemerintah dan lemahnya daya tarik investasi (Yuliana et al., 2022). Selain memperlambat pertumbuhan ekonomi, kondisi tersebut juga menghambat pembangunan ekonomi daerah karena ketimpangan akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik (Putri & Siregar, 2023). Selain itu,

korupsi di tingkat daerah juga berdampak pada ketimpangan pembangunan antarwilayah karena alokasi anggaran publik tidak sepenuhnya diarahkan pada sektor-sektor produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Putri & Siregar, 2023). Kondisi ini memperlihatkan jika korupsi bukan sekedar memengaruhi kinerja ekonomi secara agregat, namun juga memperdalam ketimpangan struktural dalam perekonomian nasional. Maka dari itu, memahami hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks Indonesia menjadi penting untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Meskipun sebagian besar literatur memperlihatkan hasil jika korupsi berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, sejumlah penelitian mengungkapkan hasil yang lebih beragam dan kontekstual. Beberapa studi menyatakan bahwa dalam kondisi kelembagaan tertentu, terutama di negara berkembang dengan birokrasi yang tidak efisien, korupsi dapat berfungsi sebagai “pelumas” yang mempercepat proses ekonomi, meskipun hanya dalam jangka pendek (Méon & Sekkat, 2020). Namun, penelitian lanjutan menunjukkan bahwa efek positif tersebut bersifat sementara dan cenderung menghilang ketika dampak jangka panjang terhadap kualitas institusi dan kepercayaan publik diperhitungkan (Ugur & Dasgupta, 2021). Dalam perspektif pembangunan ekonomi, efek jangka pendek tersebut justru berpotensi menimbulkan kerugian jangka panjang karena melemahkan institusi dan memperbesar ketimpangan sosial (Ugur & Dasgupta, 2021). Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian juga menunjukkan variasi temuan tergantung pada metode analisis, indikator korupsi yang digunakan, serta cakupan wilayah dan periode waktu penelitian (Wicaksono & Hapsari, 2022).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan unsur krusial yang memiliki potensi kuat dalam memengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui beragam saluran mekanisme ekonomi dan kelembagaan. Namun, perbedaan hasil penelitian, variasi metode analisis, serta perbedaan konteks wilayah dan periode waktu menunjukkan bahwa hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi masih memerlukan kajian yang lebih sistematis dan komprehensif. Dalam konteks Indonesia, pemahaman yang terintegrasi antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi sangat penting agar kebijakan yang dirumuskan tidak semata-mata berfokus pada peningkatan output ekonomi, melainkan juga menekankan aspek pemerataan dan keberlanjutan proses pembangunan. Dalam konteks Indonesia, kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam menjadi semakin penting mengingat kompleksitas struktur ekonomi dan tantangan tata kelola pemerintahan yang masih dihadapi. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk merangkum dan menganalisis temuan-temuan empiris mutakhir mengenai hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi nasional, mengidentifikasi pola umum serta perbedaan hasil penelitian, dan menemukan celah riset yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta menjadi referensi bagi perumusan kebijakan

pembangunan ekonomi dan strategi pemberantasan korupsi yang lebih efektif di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *literature review*. Metode ini diarahkan untuk menelaah serta mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks nasional dan negara berkembang. Sumber data dikumpulkan dari artikel ilmiah yang diakses melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci korupsi, pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, dan Indonesia. Penelusuran literatur difokuskan pada publikasi tahun 2025 guna menjamin keterkinian dan relevansi kajian. Artikel yang diseleksi merupakan jurnal nasional terakreditasi serta jurnal internasional bereputasi yang tersedia dalam bentuk teks lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh lima artikel ilmiah utama yang dianalisis dalam penelitian ini.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama, seperti dampak korupsi terhadap investasi, belanja publik, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil pengelompokan tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi serta mengidentifikasi perbedaan temuan yang muncul dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil
Cita Ayni Putri Silalahi, Suaidah, Gilang Faturahman	2025	Problematika Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam Tinjauan Islam	Studi pustaka (<i>library research</i>)	Korupsi berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menurunkan efisiensi alokasi sumber daya, meningkatkan biaya transaksi, serta menghambat investasi. Solusi dalam Islam: pendidikan moral dini, prinsip amanah dan akuntabilitas.
Gea Anisa Kusuma Ananda,	2025	Pengaruh Korupsi, Tingkat	Kuantitatif (<i>Vector Error Correction</i>)	Dalam jangka panjang, korupsi dan pengangguran

Dimas Pratomo, Mia Selvina		Pengangguran Terbuka dan Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2004- 2023	<i>Model/VECM</i> , data sekunder time series 2004-2023	terbuka memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bonus demografi berpengaruh positif. Dalam jangka pendek, tidak signifikan.
Dea Cintana, Alfiah S. Haidillah, Siti A. Zulfa, Alvira A. Muhadi, Siti Khodijah	2025	Dampak Korupsi terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional	Deskriptif kuantitatif, analisis data sekunder (CPI, Gini index, BPS, IMF, Bank Dunia)	Korupsi memperlambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan ketimpangan pendapatan, menurunkan efektivitas proyek publik. Disarankan transparansi anggaran, penguatan hukum, dan partisipasi publik.
Kessya C. Malika, Yavina A. P. Ramadhanti, Aflaha O. Hafina, Siti A. N. Ramadhani	2025	Dampak Korupsi terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional	Kualitatif deskriptif (studi pustaka)	Korupsi memperburuk distribusi kekayaan, menurunkan kualitas pelayanan publik, dan menghambat pembangunan infrastruktur. Disarankan penguatan hukum dan transparansi anggaran.
Adi S. Budi, Yuliana N. B. Lejab, Wibisono G. Rohi, Enike T. Y. Dima	2025	Dampak Korupsi terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia	Deskriptif kualitatif (studi literatur)	Korupsi menurunkan investasi, produktivitas, dan kualitas layanan publik; meningkatkan beban utang negara. Disarankan reformasi kelembagaan dan penguatan hukum untuk pertumbuhan

				ekonomi berkelanjutan.
--	--	--	--	---------------------------

Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Korupsi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam beberapa kajian yang telah dianalisis, korupsi terbukti menghambat investasi, menurunkan efisiensi birokrasi, serta melemahkan daya saing ekonomi secara nasional. Penelitian kuantitatif oleh Anisa et al., (2025) menggunakan pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) dan menyimpulkan bahwa korupsi dalam jangka panjang memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pada jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak korupsi bersifat kumulatif dan menimbulkan konsekuensi sistemik terhadap iklim usaha serta tingkat produktivitas ekonomi nasional.

Senada dengan itu, studi pustaka oleh Silalahi et al. (2025) yang menggunakan perspektif ekonomi Islam juga menemukan bahwa korupsi menyebabkan inefisiensi alokasi sumber daya, meningkatkan biaya transaksi, dan menghambat investasi. Menurut mereka, dalam tinjauan Islam, korupsi bukan hanya persoalan hukum negara tetapi juga merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai amanah dan kejujuran, yang dapat menghancurkan tatanan ekonomi masyarakat.

Sementara itu, Budi et al., (2025) mengemukakan bahwa korupsi menyebabkan menurunnya minat investor, baik dalam maupun luar negeri, karena ketidakpastian hukum dan praktik birokrasi yang tidak efisien. Hal ini juga berdampak pada menurunnya produktivitas dan tingginya beban utang negara, karena penerimaan negara berkurang akibat kebocoran fiskal. Studi ini menekankan bahwa korupsi bukan sekadar masalah moral, tetapi juga mengganggu stabilitas fiskal dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, berbagai temuan ini menegaskan bahwa korupsi secara langsung mengganggu proses pertumbuhan ekonomi nasional, baik melalui mekanisme pengurangan investasi, peningkatan biaya ekonomi, maupun pemborosan sumber daya publik.

Korupsi dan Pembangunan Ekonomi Indonesia

Dampak korupsi terhadap pembangunan juga menjadi sorotan dalam berbagai penelitian yang telah dianalisis. Korupsi tidak hanya memperlambat pembangunan fisik seperti infrastruktur, tetapi juga memperburuk kualitas pembangunan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan distribusi kesejahteraan. Penelitian oleh Cintana et al., (2025) menegaskan bahwa korupsi menghambat efektivitas proyek sektor publik, meningkatkan ketimpangan pendapatan, serta menurunkan kualitas layanan dasar masyarakat. Hal ini terjadi karena banyak dana publik yang dialokasikan untuk pembangunan diselewengkan, sehingga hasil pembangunan tidak optimal dan tidak merata.

Studi oleh Malika et al., (2025) dengan pendekatan kualitatif deskriptif juga menemukan bahwa korupsi memperburuk distribusi kekayaan dan merusak kualitas infrastruktur, terutama di daerah terpencil. Proyek-proyek publik yang seharusnya menjadi solusi bagi kesenjangan wilayah seringkali justru menjadi ajang korupsi oleh pejabat atau kontraktor, sehingga pembangunan menjadi terhambat dan tidak tepat sasaran. Selain itu, dampak korupsi juga dirasakan dalam hal kerusakan lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam, sebagaimana dijelaskan dalam studi Kessya dkk. dan diperkuat oleh Dea dkk. Proyek-proyek tambang, kehutanan, dan energi yang dijalankan tanpa akuntabilitas sering kali hanya menguntungkan segelintir elite, sementara masyarakat luas justru terdampak oleh kerusakan ekologis. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi juga menghambat pembangunan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian tersebut juga menyarankan beberapa strategi untuk mengatasi dampak buruk korupsi terhadap pembangunan, antara lain: peningkatan transparansi anggaran, penguatan lembaga hukum dan pengawasan, serta partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan proyek publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai literatur, dapat disimpulkan jika korupsi memberikan pengaruh yang sangat merugikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, korupsi terbukti menghambat investasi, meningkatkan biaya transaksi, dan menurunkan efisiensi alokasi sumber daya. Dalam jangka panjang, hal ini berujung pada melemahnya daya saing ekonomi nasional dan stagnasi pertumbuhan. Di sisi lain, dari perspektif pembangunan, korupsi menyebabkan terhambatnya pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur, memburuknya kualitas pelayanan publik, serta meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Secara universal, korupsi menjadi hambatan struktural yang serius dalam usaha merealisasikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pembangunan yang berkelanjutan. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tanpa upaya serius dalam pemberantasan korupsi, berbagai kebijakan ekonomi dan pembangunan yang dirancang pemerintah tidak akan mampu mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. (2025). Faktor Variabel Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1960-2023 Nurul Aini Pendahuluan Pertumbuhan ekonomi Indonesia dikenal dengan nama Pandemi ini memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi , mengakibatkan penurunan perekonomian. 1(1), 59-76.
- Akbar, M. R., Putri, D. P., & Sapitri, N. (2025). Korupsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Kajian Literatur. 02(June).

- Anisa, G., Ananda, K., Pratomo, D., & Selvina, M. (2025). Pengaruh Korupsi , Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun. 4(2), 4565–4578.
- Budi, A. S., Lejab, Y. N. B., & Rohi, W. G. (2025). Dampak Korupsi terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. 8(4), 1183–1188.
- Cintana, D., Haidillah, A. S., Zulfa, S. A., Muhadi, A. A., & Khodijah, S. (2025). Dampak Korupsi terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional. 1, 12–18.
- D'Agostino, G., Dunne, J. P., & Pieroni, L. (2021). Government spending, corruption and economic growth. *World Development*, 142, 105427. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X21002039>
- Fazaalloh, A. M. (2024). FDI and economic growth in Indonesia: A provincial and sectoral analysis. *Journal of Economic Structures*, 13(1), 1–20. <https://link.springer.com/article/10.1186/s40008-023-00323-w>
- Habib, M., & Zurawicki, L. (2020). Corruption and foreign direct investment. *Journal of International Business Studies*, 51(2), 302–325. <https://link.springer.com/article/10.1057/s41267-019-00250-5>
- Malika, K. C., Anna, Y., Ramadhanti, P., & Oinori, A. (2025). Dampak Korupsi terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional. 1–13. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Méon, P. G., & Sekkat, K. (2020). Does corruption grease or sand the wheels of growth? *Public Choice*, 183(1–2), 135–156. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11127-019-00736-7>
- Mustofa, H. Z. (2025). Effect Of Macroeconomic Factors On Economic Growth In. 10(1), 48–72. <https://doi.org/10.20473/jde.v10i1.60620>
- Nguyen, T. T., & Dijk, M. A. Van. (2022). Corruption, public investment efficiency, and economic growth. *European Journal of Political Economy*, 71, 102071. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0176268022000330>
- Prasetyo, A. D., & Kurniawan, R. (2021). Corruption, institutional quality, and economic growth in Indonesia. *Journal of Asian Economics*, 74, 101304. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1049007821000217>
- Putri, M. E., & Siregar, H. (2023). Fiscal decentralization, corruption, and regional economic disparity in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 23(2), 123–145. <https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/view/1342>
- Rahmiati, Nugroho, A., & Hidayat, R. (2024). Corruption, inflation, and economic growth in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 28(1), 45–60. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/708>
- Sari, D. P., & Widodo, T. (2023). Institutions, corruption, and economic growth in developing countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(1), 1–15. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jep/article/view/17654>
- Silalahi, C. A. P., Suaidah, & Faturahman, G. (2025). Problematika Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Tinjauan Islam. *Islamic Business Management Studies*, 2010, 1–6.
- Ugur, M., & Dasgupta, N. (2021). Corruption and economic growth: A meta-

- analysis of the evidence. *World Development*, 139, 105303. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X21000443>
- Wicaksono, G., & Hapsari, I. (2022). Corruption and economic growth in Indonesia: Evidence from panel data. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 15(2), 179–195. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/84859>
- Yuliana, S., Nugroho, A., & Hartono, D. (2022). Regional corruption and economic growth in Indonesia: A panel data analysis. *Economic Journal of Emerging Markets*, 14(1), 45–58. <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/21045>
- Yunan, R. Y., Freyens, B., & Vidyattama, Y. (2025). Corruption and regional economic growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 61(2), 205–227. <https://econpapers.repec.org/RePEc:taf:bindes:v:61:y:2025:i:2:p:205-227>